

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hampir setiap orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan akan berlaku sejak manusia dilahirkan didunia. Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar terencana yang dilakukan tidak hanya untuk memansuikan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *Khalifatullah filardhi*, yang artinya semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Di dalam Islam manusia yang beriman, berilmu dan beramal saleh memang memiliki derajat yang tinggi.

Dalam Q.S Al-Mujadalah 58: 11 mengatakan bahwa:

مَنْكُمُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يُرَفِّعُ

Artinya :

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadalah [58]:11).¹

¹Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2015), hlm. 434

Adapun menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dalam dunia pendidikan perubahan selalu diupayakan untuk mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk perubahan nyata yang dilakukan yaitu dengan perbaikan kurikulum. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yang dinamakan kurikulum 2013. Sebelum kurikulum 2013 benar-benar diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan persiapan dan uji publik. Berdasarkan bahan uji publik yang disampaikan oleh kemendikbud, diketahui bahwa kurikulum 2006 memiliki beberapa kekurangan, diantaranya beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *softskills* dan *hardskills*, serta kewirausahaan belum terakomodasi baik di dalam kurikulum serta standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.³

² Amos Neoloka dan Grace Amilia A. Neoloka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok: Kencana, 2017), hlm, 12

³ Hendra Jati Puspita, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegaltrejo 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta : 884 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun Ke-5, 2016), hlm.2

Pada kurikulum 2013 mempunyai cita-cita luhur yaitu berkarakter mulia, keterampilan yang relevan, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*studentcenteredactivelearning*), sifat pembelajaran yang kontekstual dan terpadu, serta penilaian yang menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proposional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saptorini menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan juga dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk ujian nasional bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.⁴

Pada kurikulum 2013 pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran tematik yang dimana terdapat beberapa mata pelajaran yang digabung menjadi satu tema. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran IPA. Namun berdasarkan observasi, peneliti menemukan masih banyaknya peserta didik yang kesulitan memahami mata pelajaran IPA khususnya di kelas tinggi yaitu di kelas V dari segi pengetahuannya atau kognitif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hesti bahwa keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh

⁴Saptorini, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2012)

faktor-faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan sekolah.⁵

Tingkat kecerdasan intelektual pada peserta didik itu tidak sama, ada yang cepat memahami namun ada juga yang sulit memahami, begitu juga pada keterampilan. Pada ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, namun sebenarnya masih banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.⁶ Kawasan psikomotor merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.⁷ Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain sebagai berikut: (1) persepsi (*perception*), (2) kesiapan (*set*), (3) gerakan terbimbing (*guided response*), (4) gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), (5) gerakan yang kompleks (*complex response*), (6) penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), (7) kreatifitas (*creativity*).⁸

Berdasarkan observasi di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang, peneliti melihat bahwa keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu beragam. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana penilaian keterampilan peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran tematik karena pada pembelajaran tematik penilaian tidak hanya menekankan aspek kognitif

⁵Hesty, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*, (Pangkalpinang : LPMP Pangkalpinang, 2008), hlm.3

⁶ John W. Santrock, *Prinsi-prinsip Desain Pembelajaran*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.469

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.298

⁸Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.50

melainkan juga menekankan penilaian afektif dan keterampilan (psikomotorik).

Alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan yaitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai penilaian keterampilan peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V karena berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu beragam maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V apakah keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu sudah baik atau masih dapat dikatakan belum. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“PENILAIAN KETERAMPILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SD NEGERI 83 JAKABARING PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian keterampilan dilihat dari praktik siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang?
2. Bagaimana penilaian keterampilan dilihat dari proyek siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang?
3. Bagaimana penilaian keterampilan dilihat dari portofolio siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang rancu, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.D ditinjau sampai mana tahapan keterampilan yang dimiliki siswa yang dimana dilihat dari penilaian proyek.
2. Penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.D ditinjau sampai mana tahapan keterampilan yang dimiliki siswa yang dimana dilihat dari penilaian praktik.
3. Penilaian portofolio siswa dalam aspek keterampilan siswa kelas V.D pada mata pelajaran IPA.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penilaian keterampilan dilihat dari proyek siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.
2. Untuk menganalisis penilaian keterampilan dilihat dari praktik siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.
3. Untuk mengidentifikasi penilaian keterampilan dilihat dari portofolio siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait penilaian keterampilan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V, serta sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang PGMI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala Sekolah, dan guru sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas sekolah dalam melakukan penilaian pada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, untuk memotivasi siswa agar mencapai hasil belajar yang baik sehingga akan tercapainya ketuntasan belajar siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap sosial (afektif), dan juga keterampilan (psikomotorik)
- 3) Bagi peneliti, diharapkan akan memberikan wawasan yang luas dan penerapan pada saat telah mendidik kelak.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Jurnal oleh Fuadi, Totok Sumaryanto, dan Wahyu Lestari, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Program Studi Penelitian dan

Evaluasi Pendidikan tahun 2014, yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V Berbasis Kompetensi Pendekatan *SEA* Berwawasan Konservasi”. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan desain *Static Group Comparison Design*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa instrumen PAP-IPA materi tumbuhan hijau berbasis kompetensi layak dan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi psikomotor. Pada penerapan, seluruh instrumen valid, reliabel, dan praktis.⁹

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penilaian keterampilan (psikomotor) pembelajaran IPA, serta sasaran penelitian sama-sama ditujukan untuk kelas V. Perbedaan penelitian diatas yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Fuadi, Totok Sumaryanto, dan Wahyu Lestari lebih mengarah pada pengembangan instrument penilaian aspek psikomotor yang disertai dengan basis kompetensi pendekatan *SEA* berwawasan konservasi, dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan desain *Static Group Comparison Design* sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan

⁹Fuadi, Totok Sumaryanto, dan Wahyu Lestari, Jurnal, *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V Berbasis Kompetensi Pendekatan SEA Berwawasan Konservasi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 62

fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai penilaian keterampilan siswa dilihat dari penilaian praktik, proyek, dan portofolio pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.

2. Penelitian Jurnal oleh Heri Setiawan, Cholis Sa'dijah, dan Sa'dun Akbar, Universitas Negeri Malang, Program Studi Pendidikan Matematika-Pascasarjana tahun 2017, yang berjudul "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan prosedural. Model pengembangan yang digunakan yaitu model *ADDIE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli asesmen dan ahli bahasa menunjukkan instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio layak dari segi validitas isi dan validitas konstruk, serta validitas dari segi kebahasaan. Hal ini dapat dilihat persentase nilai oleh validator pada aspek validitas konstruk dan isi serta validitas kebahasaan masuk dalam kategori sangat valid. Uji coba dilakukan di satu sekolah di Kota Malang menunjukkan bahwa instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio memperoleh persentase nilai kepraktisan dan keefektifan sangat tinggi.¹⁰

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penilaian pada ranah keterampilan. Perbedaan penelitian diatas yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Setiawan, Cholis Sa'dijah, dan Sa'dun Akbar, lebih mengarah pada

¹⁰Heri Setiawan, Cholis Sa'dijah, dan Sa'dun Akbar, Jurnal, *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 8

pengembangan instrument autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik, dan penelitian tersebut merupakan jenis penelitian RND dan model pengembangan yang digunakan yaitu model *ADDIE*, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai penilaian keterampilan siswa dilihat dari penilaian praktik, proyek, dan portofolio pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.

3. Penelitian Jurnal oleh D Ariani, E Saptaningrum dan J Siswanto, mahasiswa Universitas PGRI Semarang, Program Studi Pendidikan Fisika tahun 2016, yang berjudul “Instrumen Penilaian Keterampilan Kerja Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Inquiry”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh kevalidan instrumen penilaian keterampilan kerja ilmiah pada pembelajaran fisika berbasis inquiry. Adapun instrumen tersebut berupa kisi-kisi penilaian, lembar penilaian keterampilan kerja ilmiah, rubrik penilaian, pedoman pemberian skor, lembar penilaian diri serta rekapitulasi nilai keterampilan kerja ilmiah yang telah divalidasi oleh beberapa para ahli dan telah diujicoba. Penelitian ini menggunakan metode R&D dan hasil uji ahli menunjukkan bahwa kriteria sangat valid dengan perolehan persentase rata-rata kedua ahli sebesar 87,29%. Hasil dari penelitian tersebut memberikan informasi bahwa instrumen penilaian keterampilan kerja ilmiah yang dikembangkan sudah sangat valid untuk diterapkan dalam pembelajaran

fisika yang berbasis inquiry sebagai alat evaluasi pembelajaran bagi guru fisika SMA.¹¹

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penilaian pada ranah keterampilan. Perbedaan penelitian diatas yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh D Ariani, E Saptaningrum dan J Siswanto, lebih mengarah pada instrumen penilaian keterampilan kerja ilmiah pada pembelajaran fisika berbasis *Inquiry*, adapun sasaran dari penelitian tersebut ditujukan kepada siswa SMA kelas XI, serta penelitian tersebut menggunakan metode R&D sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai penilaian keterampilan siswa dilihat dari penilaian praktik, proyek, dan portofolio pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.

4. Penelitian Jurnal oleh Nunung Fika Amalia dan Endang Susilaningsih, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Program Studi Kimia tahun 2014, yang berjudul “Pengembangan Instrument Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Asam Basa”. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis, memperoleh inovasi instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis yang dapat mengukur keterampilan berpikir

¹¹ D Ariani, E Saptaningrum dan J Siswanto, Jurnal, *Instrumen Penilaian Keterampilan Kerja Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Inquiry*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2016), hlm.117

kritis siswa, serta memperoleh instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis yang memenuhi kriteria valid dan reliable. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis instrumen yang digunakan di sekolah memiliki tingkatan taksonomi kognitif C1 sampai C2 dan terkadang C3. Instrumen penilaian yang dikembangkan yaitu berupa tes essay analisis, lembar aktivitas siswa, dan tes problem solving yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun instrumen penilaian yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliable dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.¹²

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penilaian pada ranah keterampilan. Perbedaan penelitian diatas yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nunung Fika Amalia dan Endang Susilaningsih, lebih mengarah pada pengembangan instrument penilaian keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi asam basa, dan jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *Research and Development*, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai penilaian keterampilan siswa dilihat dari penilaian praktik, proyek, dan portofolio pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.

¹²Nunung Fika Amalia dan Endang Susilaningsih, Jurnal, *Pengembangan Instrument Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Asam Basa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm.138

5. Penelitian Jurnal oleh Budiarti Gahara, guru SMP Negeri 1 Kota Serang, tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun nara sumber dari penelitian ini terdiri dari empat orang guru dan dua orang kepala sekolah. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini secara induktif kualitatif. Teknik triangulasi digunakan untuk menjaga keabsahan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; 1) perencanaan penilaian autentik dilakukan guru dengan membuat program penilaian autentik secara terpadu meliputi program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) penilaian autentik dilakukan bervariasi meliputi, tes, penilaian teman sejawat, penilaian diri, penilaian proyek, dan portofolio. 3) hambatan implementasi penilaian autentik adalah membutuhkan kecermatan dalam memilih variasi teknik penilaian. 4) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dengan melakukan pembinaan terhadap guru dari sekolah, kementrian Agama serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 5) keberhasilan penilaian autentik terlihat pada terintegrasinya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga terbentuk kompetensi karakter peserta didik yang produktif, kreatif, memiliki sikap, terampil, dan berpengetahuan.¹³

¹³Budiarti Gahara, Jurnal, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*, (Serang: SMP Negeri 1, 2016), hlm.108

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama sama membahas mengenai penilaian siswa yang dilihat dari aspek peniliran praktik, proyek, dan portofolio. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif serta instrument pengumpul data yang digunakan juga sama dengan yang akan peneliti gunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian diatas yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara, lebih mengarah pada implementasi penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam dan sasaran penelitian ditujukan untuk siswa SMP, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan fokus permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai penilaian keterampilan siswa dilihat dari penilaian praktik, proyek, dan portofolio pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Jakabaring Palembang.